

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah bukan menjadi hal yang baru di Indonesia. Sampah plastik sekali pakai merupakan sampah yang paling mudah untuk ditemukan, seperti sampah botol plastik, sedotan plastik dan kantong plastik. Plastik banyak dipilih karena praktis, fleksibel, ringan, dan harganya yang relatif murah. Dibalik banyaknya manfaat yang dimiliki, penggunaan plastik yang tidak terkontrol akan menyebabkan timbunan sampah plastik, sementara diperlukan waktu hingga 200 tahun untuk sampah plastik dapat terurai. Sampah plastik yang dibuang bukan pada tempatnya atau tidak diolah dengan cara yang benar dapat menimbulkan akibat yang tidak baik bagi lingkungan, hewan maupun manusia.

Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2021 tercatat ada sebanyak 68,5 juta ton sampah yang dihasilkan di Indonesia, sekitar 17% atau sekitar 11,6 juta ton dari total jumlah sampah tersebut merupakan sampah plastik (Anonim, 2022). Angka tersebut menunjukkan kenaikan karena pada tahun 2017 komposisi sampah plastik baru mencapai 11%. Dalam data statistik pada tahun 2021 menunjukkan bahwa DKI Jakarta menghasilkan sekitar 7,2 ton sampah setiap harinya dan komposisi sampah plastik dari total komposisi sampah tersebut adalah 14,02% (Shaid, 2022). Peningkatan penduduk, peningkatan kebutuhan, gaya hidup serta rendahnya kesadaran dari berbagai pihak merupakan beberapa alasan permasalahan sampah plastik.

Tingginya total angka sampah plastik di Indonesia membuat berbagai pihak turut ikut serta bergerak untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai cara demi menarik perhatian masyarakat agar mau turut ambil andil dalam mengatasi permasalahan sampah plastik. Sebagai bentuk upaya untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, pada tahun 2016, KLHK menerapkan kebijakan

penggunaan kantong plastik berbayar melalui Surat Edaran Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 yang menetapkan aturan harga dan mekanisme penggunaan kantong plastik berbayar. Setelah diuji coba pada 22 daerah, terjadi dampak pengurangan kantong plastik sekitar 25-30%.

Borneo Environment Film Festival (BEFF) pernah menjadikan *event* festival film sebagai media untuk melakukan kampanye lingkungan dengan mengusung tema “Human and Nature” pada tahun 2018 di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Dalam *event* tersebut BEFF berhasil menerima 83 karya dari berbagai daerah di Indonesia. Selain ajang kompetisi, dalam rangkaian *event* BEFF juga terdapat beberapa

kegiatan lain seperti pelatihan, diskusi film serta penanaman pohon di hutan rusak. Setelah dilaksanakan *event* festival tersebut, terjadi perubahan pada lokasi tempat dilangsungkan acara tersebut, yaitu di Pangkalan Bun dan Kotawaringin Barat. Lokasi tersebut yang sebelumnya dipenuhi oleh sampah kini sudah berubah menjadi lokasi wisata. Selain itu, Greenpeace Indonesia yang merupakan lembaga non profit melakukan sebuah gerakan kampanye #PantangPlastik melalui media sosial, kegiatan lapangan, membersihkan pantai, dan juga berpartisipasi dalam beragam kegiatan yang diadakan oleh gerakan global #BreakFreeFromPlastic yang bertujuan untuk memberikan informasi dan mengajak masyarakat untuk membudayakan sikap ramah lingkungan khususnya pada masalah sampah plastik. Dalam sebuah jurnal dituliskan bahwa adanya pertumbuhan sikap ramah lingkungan setelah melihat kampanye #PantangPlastik pada Instagram @Greenpeaceid yang dilaksanakan oleh Greenpeace Indonesia (Krisyanti, Prilianti, & Situmeang, 2020).

Kekhawatiran mengenai sampah plastik juga membuat sebuah kedai kopi bernama Kopi Dab turut serta berupaya mengatasi permasalahan tersebut. Kebiasaan “ngopi” saat ini telah menjadi bagian dari gaya hidup. Menurut data yang diperoleh dari International Coffee Organization, konsumsi kopi di Indonesia mencapai jumlah 5 juta kantong dengan berat 60 kilogram per kantong atau sekitar 300 juta kilogram pada periode 2020/2021 (Rizaty, 2022). Berkembangnya sektor

usaha kedai kopi ikut turut serta berperan dalam menyumbang sampah plastik sekali pakai (Lorenza, 2022). Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan kedai kopi masih menggunakan kemasan plastik satu kali pakai seperti gelas dan sedotan plastik. Kopi Dab mengusung konsep kedai kopi *eco-friendly* dengan maksud menciptakan ekosistem industri kopi agar lebih ramah lingkungan, salah satunya dengan tidak menggunakan gelas plastik serta sedotan plastik. Untuk pesanan yang dibawa pulang, Kopi Dab menyediakan botol kaca dengan tambahan biaya sebesar 7 ribu rupiah. Botol kaca boleh dikembalikan ke kedai Kopi Dab dan biaya tambahan tersebut juga akan dikembalikan, namun Kopi Dab menawarkan potongan harga sebesar 10% jika botol tersebut digunakan kembali ketika membeli minuman di Kopi Dab. Sebagai upaya lain, Kopi Dab juga menginisiasikan sebuah program tahunan bernama Kolaborasi Ekspresi Seni (KOLEKSI) yang bertujuan untuk mengampanyekan isu lingkungan melalui media karya. Program KOLEKSI pertama kali diselenggarakan pada tahun 2021 dengan memanfaatkan media mural dan pada tahun 2022 dengan memanfaatkan pameran fotografi. Di tahun 2023 Kopi Dab akan kembali menyelenggarakan sebuah program KOLEKSI dengan memanfaatkan festival film bertema “50/50 Manusia dan Lingkungan” yang berfokus pada isu sampah plastik sekali pakai sebagai upaya untuk mewujudkan lingkungan bersih, sehat, dan lestari sebagai hak asasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia.

Program kampanye melalui festival film 50/50 Manusia dan Lingkungan yang akan diselenggarakan oleh Kopi Dab tersebut hanya berfokus pada kegiatan luring seperti seminar, pelatihan dan diskusi terbuka. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan karena saat ini media sosial banyak dimanfaatkan sebagai saluran kampanye karena memiliki peran yang penting dalam sebuah komunikasi yang mana memiliki kelebihan yakni sifatnya yang dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan memiliki jangkauannya yang luas (Rizaty M. A., 2022). Oleh karena itu, perlu dibuat perancangan kampanye akan diselenggarakan oleh Kopi Dab sebagai bentuk upaya untuk menyampaikan pesan terkait isu sampah plastik sekali pakai melalui festival film. Kampanye tersebut akan menggunakan media sosial sebagai

sarana untuk melaksanakan kampanye dengan tujuan agar dapat menjangkau sasaran yang lebih luas.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan beberapa masalah, diantaranya :

1. Kurangnya kesadaran terkait isu sampah plastik sekali pakai.
2. Kekhawatiran akan akibat yang ditimbulkan oleh sampah plastik terhadap lingkungan.
3. Belum adanya rancangan media kampanye CSR isu sampah plastik sekali pakai pada *event* festival film.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimana menyampaikan pesan terkait isu sampah plastik sekali pakai melalui *event* festival film pada segmentasi yang dituju?
2. Bagaimana perancangan media dan visual yang tepat untuk menunjang kampanye melalui *event* festival film?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang akan diperoleh dalam perancangan Tugas Akhir ini berupa :

1. Membangun kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan plastik sekali pakai.
2. Berhasilnya rancangan media kampanye yang mampu memberikan pesan dan informasi kampanye terkait isu sampah plastik sekali pakai melalui *event* festival film.

1.4 Manfaat Perancangan

Dalam Perancangan Tugas Akhir ini terkandung beberapa bermanfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Perancangan ini nantinya diharapkan akan memberikan pemahaman sebagai rujukan perancangan kampanye dengan topik sejenis bagi mahasiswa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Perancangan ini akan mendukung kampanye CSR 50/50 Manusia dan Lingkungan yang dikemas melalui festival film dalam menyampaikan pesan dan informasi guna meningkatkan kesadaran terkait isu sampah plastik sekali pakai untuk mewujudkan lingkungan bersih, sehat dan lestari sebagai hak asasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini akan berisikan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan, manfaat perancangan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan berisikan uraian teori-teori dari beragam sumber mengenai sampah plastik, kampanye, media, desain grafis serta teori pendukung lain mengenai perancangan media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan kampanye.

BAB III : METODOLOGI DESAIN

Bagian ini akan menguraikan metode penelitian, melingkupi metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan paparan data yang sudah dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul kemudian akan di analisis untuk memecahkan masalah pada topik Tugas Akhir.

BAB IV : ANALISIS, KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Bagian ini akan menguraikan gambaran secara umum mengenai perancangan media kampanye seperti bagaimana solusi dari permasalahan, konsep

komunikasi, konsep visual serta hasil perancangan yang diimplementasikan pada media dalam merancang Tugas Akhir ini.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini akan berisi kesimpulan akhir, saran serta masukan yang berkenaan dengan hasil dari perancangan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

